

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Banten

1. Kondisi Geografis Provinsi Banten

Provinsi Banten merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang berada di Pulau Jawa bagian barat dengan luas 9.662,92 km². Secara astronomis, wilayah Provinsi Banten terletak antara 05°07'50" sampai dengan 07°01'01" Lintang Selatan dan antara 105°01'11" sampai dengan 106°07'12" Bujur Timur. Wilayah Provinsi Banten di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, di sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat. Dengan demikian, Provinsi Banten mempunyai posisi yang strategis sebagai penghubung darat antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera.

Dari 8 (delapan) kabupaten/kota di Provinsi Banten, Kabupaten Lebak mempunyai wilayah terluas yaitu 3.426,56 km² (35,46 persen), sedangkan Kota Tangerang Selatan mempunyai wilayah terkecil yaitu 147,19 km² (1,52 persen).¹

¹Katalog BPS, *Banten Dalam Angka 2015* (Diterbitkan Oleh: BPS Provinsi Banten), hal.3

2. Wilayah Administrasi Provinsi Banten

Provinsi Banten merupakan daerah pemekaran dari Provinsi Jawa Barat. Pada awalnya, Provinsi Banten terdiri atas empat kabupaten yaitu Kabupaten Pandeglang, Lebak, Tangerang, dan Serang serta dua kota yaitu Kota Tangerang dan Kota Cilegon. Dalam perkembangannya terjadi pemekaran wilayah, Kabupaten Serang menjadi Kabupaten Serang dan Kota Serang. Selanjutnya, Kabupaten Tangerang dimekarkan menjadi Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Saat ini, Provinsi Banten terdiri dari empat kabupaten dan empat kota, dengan 155 kecamatan, 1.238 desa dan 313 Kelurahan.²

B. Analisis Data

1. Data

Dalam penelitian ini terdapat data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Data tersebut berupa Realisasi Penanaman Modal Asing, Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan.

²Katalog BPS, *Banten Dalam Angka 2015* (Diterbitkan Oleh: BPS Provinsi Banten), hal.33

Tabel 4.1
Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Banten
Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2013-2016 (Y).

Kabupaten/ Kota	PDRB (Miliar Rupiah)			
	2013	2014	2015	2016
Kab.Pandeglang	14.415, 32	15.169,18	15.996,63	16.875,51
Kab.Lebak	14.884, 47	15.877,78	16.670,89	17.620,57
Kab.Tangerang	70.387, 12	74.697,48	77.782,31	81.923,99
Kab.Serang	40.246, 07	42.953,73	44.425,32	46.646,86
Kota Tangerang	82.124, 08	87.187,32	90.811,41	95.621,89
Kota Cilegon	54.795, 55	57.710,41	59.996,74	63.028,89
Kota Serang	15.688, 78	16.901,04	17.799,01	18.906,10
Kota Tangerang Selatan	39.290, 16	42.823,17	45.465,20	48.637,38

Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten Tahun 2018

Berdasarkan pada table 4.1 terlihat bahwa Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten secara keseluruhan pada tahun 2013-2016 menunjukkan kecenderungan meningkat. Peningkatan tertinggi disetiap tahunnya pada kota Tangerang sedangkan terendah di setiap tahunnya pada kabupaten Pandeglang.

Tabel 4.2
Data Realisasi Investasi Provinsi Banten Menurut
Kabupaten/ Kota Tahun 2013-2016 (X)

Kabupaten/ Kota	INVESTASI (Juta Rupiah)			
	2013	2014	2015	2016
Kab.Pandeglang	0	132.364	5.327.922	19.715.076
Kab.Lebak	1.827.987.839	3.088.113.890	5425242103, 5	370.119.510, 8
Kab.Tangerang	8.855.393.524	5.337.454.783	7.018.298.043	5.863.054.419, 4
Kab.Serang	6.637.354.538	6.986.131.360	8.484.493.939, 9	4.698.586.666, 7
Kota Tangerang	2.355.730.852	1.978.924.223	2.114.806.207, 3	3.113.413.816, 7
Kota Cilegon	25.227.905.264	6.062.710.681	10.121.692.530, 8	20.610.503.498, 9
Kota Serang	88.723.886	32.101.530	470.051.920, 9	4.201.049.223, 8
Kota Tangerang Selatan	393.131.817	98.804.770	1.437.273.460	1.607.860.403, 6

Sumber :Badan PusatStatistik (BPS) Provinsi Banten Tahun 2018

Pada table 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai realisasi Investasi hasil dari penjumlahan antara Penanaman Modal Dalam Negeri dengan Penanaman Modal Asing yang dimana Penanaman Modal Asing masih berbentuk mata uang U\$ dollar, maka dari itu agar memper mudah penulis dalam penelitian maka data Penanaman Modal Asing dirubah dalam bentuk rupiah sesuai dengan tahun yang di teliti setelah kedua data sudah

berbentuk rupiah maka dijumlahkan dan hasilnya seperti tabel di atas.

Perkembangan nilai Investasi di provinsi Banten menurut Kabupaten/ kota dilihat dari tabel 1.2 terbilang fluktuatif disetiap tahunnya pada tahun 2013, 2015 dan 2016 realisasi investasi tertinggi pada kota Cilegon namun pada tahun 2014 realisasi investasi tertinggi pada kabupaten Serang. Sedangkan realisasi investasi terendah disetiap tahunnya selama tahun 2013-2016 pada Kabupaten Serang.

B. Analisis hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya berdistribusi normal atau tidak, untuk mendeteksi normalitas data suatu model regresi dapat diidentifikasi dari tabel *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi berdistribusi normal atau apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi tidak normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

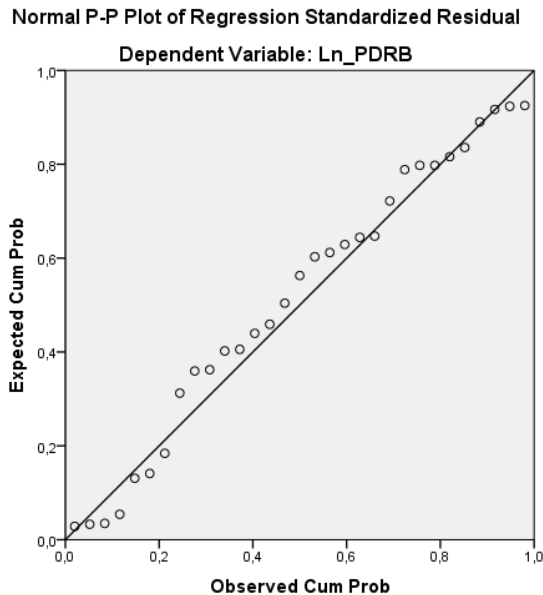
Tabel 4.3 Output hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53952813
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,078
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pengujian normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Dilihat dari tampilan grafik *normal probability plot*, dapat disimpulkan bahwa pada grafik *normal probability plot* terlihat titik titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

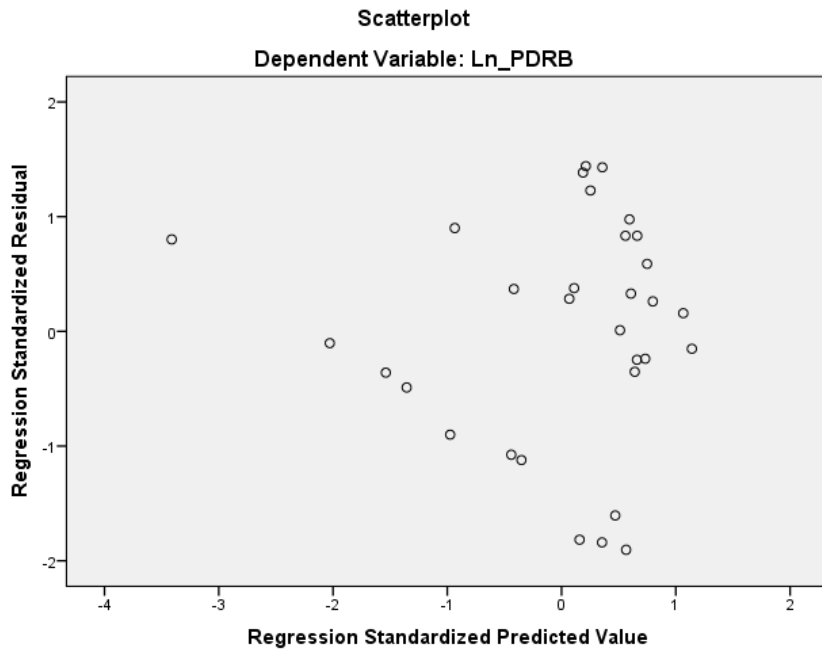
Dengan menggunakan program spss versi 23 maka didapat hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.4 Output Hasil uji Heteroskedastisitas

			Correlations	
			Ln_INVESTASI	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Ln_INVESTASI	Correlation Coefficient	1,000	,079
		Sig. (2-tailed)	.	,673
		N	31	31
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,079	1,000
		Sig. (2-tailed)	,673	.
		N	32	32

Dari output diatas diketahui bahwa nilai signifikan atau Sig.(2-tailed) Variabel Investasi adalah 0,673 lebih besar dari 0,05 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Artinya model regresi layak untuk dilakukan penelitian.

Gambar 4.2 Output Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil output SPSS.23 diatas dapat dilihat scatterplot uji heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dengan kata lain data tersebut tidak berpenyakit/ sehat sehingga layak untuk diteliti.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang baik positif maupun negatif antar data yang

ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka ada *problem* autokorelasi. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson (DW).

Tabel 4.5 Output Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,593 ^a	,351	,329	,54875	2,511

a. Predictors: (Constant), Ln_INVESTASI

b. Dependent Variable: Ln_PDRB

Dari tabel 4.5 diperoleh nilai DW (Durbin Watson) sebesar 2,511 nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan signifikansi $\alpha = 0,05$, jumlah sampel (n) adalah 32 serta $k=1$ (k = adalah jumlah variabel independen) maka dalam tabel dw akan didapat nilai d_l (durbin lower)= 1,3734 dan d_u (durbin upper) = 1,5019 maka diperoleh kesimpulan $4-d_u = 2.4981$ lebih kecil dari $Dw = 2,511$ lebih kecil dari $4-d_l = 2.6266$. maka dapat di simpulkan dari hasil uji Autokorelasi berada di daerah ragu-ragu.

Untuk mengatasi masalah autokorelasi maka di lakukan metode Lag maka diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

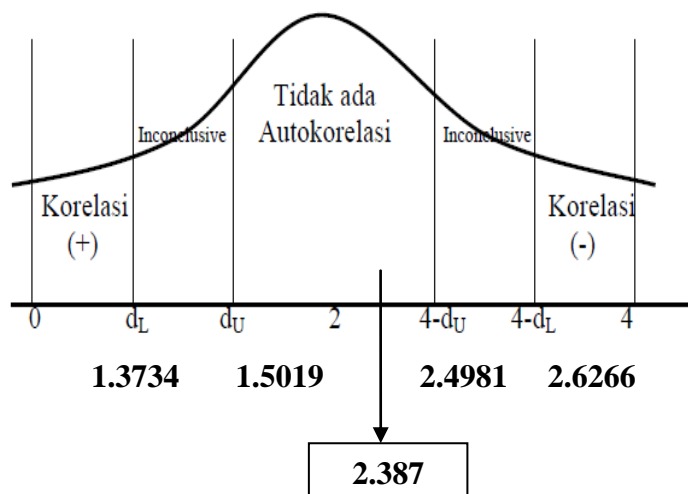
Tabel 4.6 Output Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,593 ^a	,351	,328	,73363	2,387

a. Predictors: (Constant), LagX

b. Dependent Variable: LagY

Dari tabel 4.6 diperoleh nilai DW (Durbin Watson) Sebesar 2,387 nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan signifikansi $\alpha = 0,05$, jumlah sampel (n) adalah 32 serta $k=1$ (k = adalah jumlah variabel independen) maka dalam tabel dw akan didapat nilai d_L (durbin lower) = 1,3734 dan d_U (durbin upper) = 1,5019, maka diperoleh kesimpulan $D_u = 1.5019 < D_w = 2.387 < 4-D_u = 2.4981$ maka dapat di simpulkan dari hasil uji Autokorelasi Tidak Terdapat Autokorelasi.

Gambar 4.3 Kesimpulan Autokorelasi

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Jika pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) maka dinamakan analisis Regresi linear sederhana. Penelitian ini menganalisis pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2013-2016. Hasil persamaan regresi dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.6 Output Persamaan Regresi sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,887	1,057		17,873	,000
	LagX	,148	,038	,593	3,895	,001

a. Dependent Variable: LagY

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 23 untuk variabel X dan variabel Y didapat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$\text{LagY} = a + b \text{LagX} + e$$

$$\text{LagY} = 18,887 + (0,148) \text{LagX} + e$$

Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 18,887 menyatakan bahwa, ketika tingkat investasi sama dengan 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 18,887
- b. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,148 menyatakan bahwa kenaikan 1 tahun investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,148.

3.Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

uji t ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel Investasi (X) secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Tabel 4.7 Output Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,887	1,057		17,873	,000
	LagX	,148	,038	,593	3,895	,001

a. Dependent Variable: LagY

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Investasi (X), besar t_{hitung} variabel sebesar 3,895 sedangkan t_{tabel} adalah 2,042 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,895 > 2,042$), Secara individual mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Signifikansi penelitian menunjukkan angka 0,001 jadi ($0,001 <$

0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis guna mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independent dengan variable dependen ,dimana salah satu variable independennya dikendalikan (dibuat tetap).

Tabel 4.8 Output Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,593 ^a	,351	,328

a. Predictors: (Constant), LagX

b. Dependent Variable: LagY

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,593 atau 59,3% yang berarti tingkat hubungan antara Variabel Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten adalah Sedang dikarenakan berada dalam interval koefisien (0,40-0,599).

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan berapa persen dari variasi (naik turunnya) variable dependen dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variasi variable independent. Koefisien determinasi merupakan dari koefisiens korelasi dan dinyatakan

dalam bentuk persen, dengan rumus sebagai berikut. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1.

Tabel 4.9 Output
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	Adjusted R Square
1	,328

a. Predictors: (Constant), LagX

b. Dependent Variable: LagY

Berdasarkan model summary diatas, nilai koefisien Determinasi (R^2 / R Square) sebesar 0,328. Hal ini berarti variabel Tingkat Investasi dapat menjelaskan pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu 32,8% sedangkan sisanya yaitu sebesar 67,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Faktor-faktor lain berupa Sumber Daya Alam, Barang Modal, Ekspor dan Tenaga Kerja.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis bahwa Investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,895 > 2,042$) dengan tingkat signifikan ($0,001 < 0,05$). Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yaitu

penelitian tesis yang dilakukan oleh Phany Ineke Putri dengan judul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa, yang menyatakan bahwa variable Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi³.

Hasil penelitian tentang pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan. Hasil penelitian ini mendukung teori Solow dan Swan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertumbuhan penyediaan faktor-faktor produksi yang berupa penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal (Investasi). Model pertumbuhan Solow ini yang sering disebut sebagai model pertumbuhan neoklasik menurut teori pertumbuhan neoklasik, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendidikan), penanaman modal (melalui tabungan dan Investasi)⁴. Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi disuatu daerah dapat dilihat dari salah satu indikatornya yaitu tingkat investasi yang ada di suatu daerah. Karena semakin banyak investor yang menanamkan

³. Phany Ineke Putri, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto, Indonesia, Vol.7 No.2, (September, 2014). 1-12.

⁴.Chairul Nizar DKK, "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia, "Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Vol.1 No.2, (Mei, 2013), 1-8.

modalnya di suatu daerah makin akan semakin besar peluang suatu daerah untuk memperluas lapangan pekerjaan dan hal ini akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

Tinggi rendahnya Investasi di suatu daerah akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di daerah tersebut. Sehingga, jika Investasi mengalami peningkatan maka Pertumbuhan Ekonomi tersebut akan mengalami peningkatan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa Investasi berpengaruh Positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

D. Analisis Ekonomi

Investasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi (*natural person*) maupun badan hukum (*juridical person*) dalam upaya untuk meningkatkan dan atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai (*cash money*), peralatan (*equitment*), aset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian.

Hasil penelitian tentang Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dilihat dari fakta dilapangan bahwa positifnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah karena provinsi Banten mempunyai daya tarik sendiri untuk menarik investor baik investor luar negeri maupun investor dalam negeri sehingga di setiap tahunnya di kota atau kabupaten tertentu yang setiap tahunnya selalu meningkat investasinya. Dengan semakin meningkatnya investasi maka akan meningkat pula pertumbuhan ekonomi karena dengan meningkat investasi maka produksi yang dihasilkan semakin banyak sehingga

banyak tenaga kerja yang terserap dan pengangguranpun berkurang, yang dimana faktor ini menjadi salah satu alasan pengaruh investasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu seperti yang di informasikan media online sindonews.com pada hari kamis 8 juni 2017 pertumbuhan ekonomi Banten peringkat kedua setelah jakarta, peningkatan pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten pada triwulan 1 2017, karena ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Komponen investasi meningkatkan pertumbuhan percepatan program infrastruktur pemerintah. Hal ini sejalan dengan teori Solow dan Swan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertumbuhan penyediaan faktor-faktor produksi yang berupa penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal (Investasi).